

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM  
MEMBIMBING TINGKAH LAKU REMAJA DI  
DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**WARDAH  
NIM. 1920100173**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM  
MEMBIMBING TINGKAH LAKU REMAJA DI  
DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**WARDAH  
NIM. 1920100173**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBIMBING  
TINGKAH LAKU REMAJA DI DESA HUTAPULI  
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)*

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**WARDAH**

**NIM. 1920100173**

**PEMBIMBING I**

**Drs.H. Abdul Sattar Daulay,M.Ag**  
**NIP.196805171993031003**

**PEMBIMBING II**

**Efrida Mandasari Dalimunthe,M.Psi**  
**NIP.198808092019032006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. WARDAH  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **WARDAH** yang berjudul: **“Pola Asuh Orang Tua dalam Membimbing Tingkah Laku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.  
NIP. 19880809 201903 2 006

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WARDAH

NIM : 19 201 00173

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Pola Asuh Orang Tua dalam Membimbing Tingkah Laku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Juni 2024  
Saya yang menyatakan,



WARDAH  
NIM 19 201 00173



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WARDAH  
NIM : 19 201 00173  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pola Asuh Orang Tua dalam Membimbing Tingkah Laku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**. peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2024

Yang menyatakan



WARDAH

NIM 19 201 00173



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : WARDAH  
NIM : 1920100173  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Tingkah Laku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.


Ketua


Sekretaris

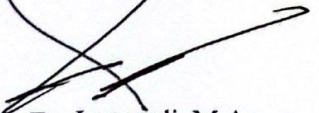
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP.197209202000032002


  
Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.  
NIP.198808092019032006

Anggota

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP.197209202000032002

  
Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.  
NIP.198808092019032006

  
Dr. Lazuardi, M.Ag.  
NIP.196809212000031003

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP.196805171993031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 14 Juni 2024  
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB  
Hasil/Nilai : 82,25/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

#### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dalam Membimbing Tingkah Laku Remaja di  
Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.  
Ditulis oleh : Wardah  
NIM : 1920100173  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juni 2024

Dekan,

Dr. Leilya Hilda, M. Si.

NIP 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama : Wardah**

**Nim :1920100173**

**Judul : Pola Asuh Orangtua Dalam Membimbing Tingkah Laku Remaja Di  
Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana tingkah laku remaja di Desa Hutapuli di keluarga maupun di masyarakat, bagaimana pola asuh orangtua dalam membimbing remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh orangtua di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkah laku remaja di Desa Hutapuli baik di keluarga maupun di masyarakat, untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam membimbing remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola asuh orangtua di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkah laku remaja desa Hutapuli dalam keluarga adalah sering melawan sama orangtua, malas, dan mudah emosi. Sedangkan tingkah laku remaja desa Hutapuli di masyarakat berupa pencurian, Berkelahi dan Ribut tengah Malam. Pola asuh orangtua di desa Hutapulli Kecamatan Siabu terdiri dari pola asuh otoriter sebanyak 5 orang, pola asuh demokratis sebanyak 4 orang dan pola asuh Permisif sebanyak 6 orang. Faktor Pendukung pola asuh orangtua di desa Hutapuli Kecamatan Siabu terdiri dari adanya kegiatan majelis ta'lim dan adanya kesadaran tentang peranan orangtua sebagai pendidik. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari kurangnya ilmu pengetahuan dan kurangnya perhatian.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Orangtua, Membimbing, Tingkah Laku

## ABSTRACT

**Name : Wardah**

**Number : 1920100173**

**Title : Parenting Patterns in Guiding Adolescent Behavior in Hutapuli Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency**

*The formulation of the problem in this research is, how do teenagers in Hutapuli Village behave in the family and in the community, what are the parenting patterns of parents in guiding teenagers in Hutapuli Village, Siabu District, and what are the supporting and inhibiting factors for parenting patterns in Hutapuli Village, Siabu District. The objectives to be achieved in this research are to determine the behavior of teenagers in Hutapuli Village both in the family and in the community, to find out parenting patterns in guiding teenagers in Hutapuli Village, Siabu District, and to find out the supporting and inhibiting factors for parenting patterns in the Village. Hutapuli, Siabu District. This research is a type of qualitative research. Qualitative research is a research process to produce research data, namely explanations, both written and unwritten, with the people or actors being studied. Meanwhile, the approach taken in this research is qualitative and descriptive, namely research that presents data systematically, factually and accurately regarding the facts, relationships and phenomena being investigated. The results of this research show that the behavior of teenagers in Hutapuli village in their families is that they often fight with their parents, are lazy, and get emotional easily. Meanwhile, the behavior of teenagers in Hutapuli village in the community takes the form of theft, fighting and noise in the middle of the night. The parenting style of parents in Hutapulli village, Siabu District consists of an authoritarian parenting style of 5 people, a democratic parenting style of 4 people and a permissive parenting style of 6 people. Supporting factors for parenting patterns in Hutapuli Village, Siabu District consist of the activities of the ta'lim assembly and awareness of the role of parents as educators. Meanwhile, inhibiting factors consist of lack of knowledge and lack of attention.*

**Keywords: Parenting Patterns, Parents, Guiding, Behavior**



## لخلاصة

الاسم	: وردة
رقم القيد	: ٩١٢٠١٠٠٣٧١
العنوان	: أنماط التربية في توجيه سلوك المراهقين في قرية هوتابولي، مقاطعة سيابو، منطقة مانديلينج ناتال

صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف يتصرف المراهقون في قرية هوتابولي في الأسرة وفي المجتمع، وما هي أنماط الأبوة والأمومة في توجيه المراهقين في قرية هوتابولي، منطقة سيابو، وما هي العوامل الداعمة والمثبطة لأنماط الأبوة والأمومة في قرية هوتابولي، منطقة سيابو. الأهداف التي سيتم تحقيقها في هذا البحث هي تحديد سلوك المراهقين في قرية هوتابولي سواء في الأسرة أو في المجتمع، ومعرفة أنماط الأبوة والأمومة في توجيه المراهقين في قرية هوتابولي، منطقة سيابو، ومعرفة العوامل الداعمة والمثبطة. عوامل أنماط الأبوة والأمومة في قرية هوتابولي، منطقة سيابو. هذا البحث هو نوع من البحث النوعي. البحث النوعي هو عملية بحث لإنتاج بيانات البحث، أي التفسيرات، المكتوبة وغير المكتوبة، مع الأشخاص أو الممثلين الذين تتم دراستهم. وفي الوقت نفسه، فإن النهج المتبع في هذا البحث هو النهج النوعي والوصفي، أي البحث الذي يقدم البيانات بشكل منهجي وواقعي ودقيق فيما يتعلق بالحقائق والعلاقات والظواهر التي يتم التحقيق فيها. تظهر نتائج هذا البحث أن سلوك المراهقين في قرية هوتابولي في أسرهم هو غالبًا ما يتشاجرون مع والديهم، ويكونون كسالي ويصبحون عاطفيين بسهولة. وفي الوقت نفسه، يتخذ سلوك المراهقين في قرية هوتابولي في المجتمع شكل السرقة والقتال والضوضاء في منتصف الليل. يتكون أسلوب الأبوة والأمومة للأباء في قرية هوتابولي بمقاطعة سيابو من أسلوب الأبوة والأمومة الاستبدادي المكون من ٥ أشخاص، وأسلوب الأبوة والأمومة الديمقراطي المكون من ٤ أشخاص وأسلوب الأبوة والأمومة المتسامح المكون من ٦ أشخاص. العوامل الداعمة لأنماط الأبوة والأمومة في قرية هوتابولي، مقاطعة سيابو تتكون من أنشطة مجلس التعليم والوعي بدور الآباء كمعلمين. وفي الوقت نفسه، تتمثل العوامل المثبطة في نقص المعرفة وقلة الاهتمام.

الكلمات الرئيسية: أنماط التربية، الآباء، التوجيه، السلوك

## KATA PPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Universitas Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul **POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBIMBING TINGKAH LAKU REMAJA DI DESA HUTAPULI KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay. M. Ag. Sebagai pembimbing I, dan ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi sebagai pembimbing II dengan sabarnya dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini
2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama dan seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi.
5. Rekan-rekan mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan termasuk teman seperjuangan Stambuk 2019, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.
6. Penghargaan dan Terimakasih Kepada Alm. Ayahanda Miswaruddin Nasution, dan Ibunda tercinta Masnidar Dalimunthe yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tiada batas, yang telah mengasuh dan mendidik saya agar



menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan Pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan untuk memberikan saya nasehat, motivasi, arahan dan bimbingan serta memberikan semangat terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan Do'a yang senantiasa mengiringi vamanya penulis selama menjalani studi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Terimakasih kepada Saudara-saudariku, Kakak Siti Rahma Nasution, Abang Ahmad Husein Nasution, Kakak Mayadah Nasution, kakak Riyadhoh Nasution, adek ku Wardiah Nasution dan adek ku Zuraidah Nasution yang selalu. Memberikan semangat, nasehat, dan motivasi terhadap penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Ucapan terimakasih kepada sahabat saya Nur Intan Nasution, Hotrina Siregar, Nursaadah Pasaribu, Resti Rambe, Kak Anita Hasibuan, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan vamanya satu persatu yang telah memberikan saya semangat, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.

Terimakasih kepada semua pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis tidak bisa memberikan sesuatu yang berupa material, hanya Do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah Subhana wata'ala menerima amal baiknya, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik lagi dalam berkarya. Semoga Allah SWT memberikan karuniadan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi pembaca.

PadangSidimpuan, 20 Desember 2023

Peneliti

WARDAH

NIM: 1920100173

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pola Asuh Orang Tua .....	13
1. Pengertian Pola Asuh .....	13
2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua .....	14
3. Jenis-Jenis Metode Pengasuhan Anak .....	15
B. Bimbingan.....	18
<b>C. Perilaku Remaja .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Remaja .....	20
2. Pembagian Masa Remaja .....	22
3. Ciri-Ciri Remaja.....	23
4. Perilaku Kenakalan Remaja .....	<b>24</b>
D. Penelitian Terdahulu .....	28



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
B. Jenis Penelitian .....	32
C. Informan Penelitian .....	33
D. Sumber Data Penelitian .....	33
E. Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>41</b>
1. Letak Geografis.....	41
2. Keadaan Demografis.....	42
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>45</b>
1. Tingkah Laku Remaja Desa Hutapuli Di Keluarga Dan Masyarakat .....	45
2. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Remaja Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal .....	55
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Asuh Orangtua Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.....	63
<b>C. Analisis Penelitian .....</b>	<b>66</b>

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Daftar Nama-Nama Orangtua Remaja Yang Menjadi Sumber Data Primer Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2023 .....	33
Tabel 3.3 Daftar Nama-Nama Remaja Berusia 13-15 Tahun Yang Menjadi Data Sekunder Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu 2023.....	35
Tabel 4.1 Pemanfaatan Tanah Wilayah Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Tahun 2023.....	41
Tabel 4.2 Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu ....	42
Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Berdasarkan Tingkat Usia Masyarakat Pada Tahun 2023 .....	42
Tabel 4.4 Keadaan Masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pada Tahun 2023 .....	44
Tabel 4.5 Sarana Keagamaan Di Hutapuli.....	44
Tabel 4.6 Pola Asuh Orangtua Dalam Membimbing Remaja Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh adalah gaya pengasuhan orang tua yang bisa diandalkan dalam menyeimbangkan kasih sayang kepada anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, yang terdiri dari ayah dan ibu. Seorang anak berkembang sesuai dengan ajaran yang diterapkan oleh orang tua. Orang tua seperti ini biasanya memberikan arahan dan pengajaran kepada tindakan yang dilakukan anak. Orangtua harus membimbing anak sesuai ajaran Islam sehingga anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang soleh dan solehah.

Sikap orang tua yang cenderung tidak memperhatikan anak, biasanya akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keadaan anak yang tidak mendapat perhatian orang tua dengan baik mempunyai akhlak yang berbeda daripada anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tua. Padahal Al-Qur'an telah berpesan akan pentingnya tanggung jawab dalam pendidikan anak, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan

(Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Luqman:13)<sup>1</sup>

Adapun maksud dari ayat di atas yaitu, betapa pentingnya pendidikan Islam sejak dini. Karena pola pendidikan yang baik akan memberikan pemahaman terkait agama yang diridhoi Allah SWT. pemahaman inilah yang melahirkan ikatan untuk saling menjaga keselamatan dunia dan akhirat termasuk juga dalam mendidik tingkah laku anak agar tidak menyimpang dan durhaka kepada Allah SWT.

Menurut Zubaedy dalam arti belas kasih dan rasa cinta, bukan bentuk diminutif penghinaan atau pengecilan itu artinya bahwa pendidikan harus berlandaskan aqidah dan komunikasi efektif antara pendidik dan anak didik yang didorong oleh rasa kasih sayang serta direalisasikan dalam pemberian bimbingan dan arahan agar anak didiknya terhindar dari perbuatan yang dilarang. Dan selalu menasehati serta mencegah anak didiknya agar terhindar dari akhlak tercela.<sup>2</sup>

Berdasarkan dalil di atas maka dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peranan yang dominan dalam membina tingkah laku ataupun akhlak anak. Orang tua dalam mengasuh anak bukan hanya mampu mengomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuh kembangkan akhlak anak.

---

<sup>1</sup> “Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13” (n.d.).

<sup>2</sup> M. Zubaedy, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19,” *didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 : 135–150.

Banyaknya anak yang terlibat dalam tindak kenakalan baik berupa tindak kekerasan, penipuan, pemerkosaan/pelecehan seksual, pencurian, perampokan hingga pembunuhan serta tindakan/ perilaku yang negatif lainnya seperti mabuk-mabukan, merokok atau menyalahgunakan narkoba, merupakan salah satu bentuk gagalnya orang tua dalam membimbing anak.<sup>3</sup>

Pola Asuh dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan orangtua dengan segenap kemampuannya dalam membentuk perilaku anak agar dapat menjadi karakter yang baik hingga anak dewasa. Pada dasarnya setiap orangtua memiliki pola asuh yang berbeda tergantung dari faktor yang mempengaruhinya, misalnya lingkungan, sumber daya manusia, faktor ekonomi dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter pada anak, karena keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak sejak anak itu dilahirkan. Anak harus memiliki sikap sopan santun dalam berperilaku dan berbicara dengan baik. sehingga anak di dalam masyarakat dapat menempatkan dirinya dengan baik. Terdapat beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun kepada anak yaitu dengan menerapkan beberapa cara yang berbeda, Sebagian orang tua memberikan nasehat, orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak, memberikan pembiasaan kepada anak dalam

---

<sup>3</sup> Pratiwi., "Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat.," Jurnal Universitas Ibn Khaldun Bogor, Vol 4 No1 hlm 52.

<sup>4</sup> Farida Rohayani et al., "Pola Asuh Permisif Dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori Dan Problematika)," *Islamic EduKids* 5, no. 1 (2023): 25–38.

berperilaku maupun berbicara sopan santun, serta memberikan pendidikan akhlak.<sup>5</sup>

Oleh karena itu layanan bimbingan, baik dari orang tuanya maupun disekolah oleh guru serta oleh konselor dan staf yang lain, bimbingan dilakukan agar para remaja dapat memahami, menerima keadaan serta dapat mengambil keputusan dan tindakan yang tepat.<sup>6</sup>

Idham Juanda mengemukakan bahwa, “Keluarga dalam hal ini orang tua memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan Pendidikan anak seperti halnya memberikan contoh shalat tentang bagaimana melatih dan membimbing shalat anak dengan kasih sayang, mengajak dan memerintah anak untuk melaksanakan shalat, membiasakan anak untuk shalat berjama’ah, memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak , serta memberi teguran apabila anak meninggalkan shalat”.<sup>7</sup> Oleh karena masa remaja adalah merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, maka pada masa ini anak tidak ingin diperlakukan sebagai anak kecil lagi. Pada masa remaja inilah orang tua tidak selalu tahu apa yang mereka lakukan di luar rumah terhadap lingkungannya. Kadang-kadang anak remaja sering melakukan perbuatan

---

<sup>5</sup> Sekar Dwi Ardianti Aliya Alif Ramadhan, Khamdun, “Peran Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada AnakSDDi Desa Tengguli Jepara,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 4 (2024): 41–49.

<sup>6</sup> Sri Mutia, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Disekolah,” *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id* (2021): 26–36.

<sup>7</sup> Idham Juanda. “Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.1 No 1,122.



yang salah dalam lingkungan masyarakat, seperti begadang tengah malam sambil main gitar. Bahkan ada juga yang sampai meminum-minuman keras.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di lapangan, yaitu di desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, bahwa di desa ini banyak tingkah laku remaja yang tidak sesuai dengan norma adat maupun agama. Tingkah laku yang dimaksud peneliti adalah remaja sering terlibat dalam perkelahian fisik seperti berkelahi antara sesama di karenakan hal-hal kecil seperti ucapan mereka yang terkadang bercanda kemudian dianggap serius yang pada akhirnya menimbulkan perkelahian antara kelompok yang satu dengan yang lainnya. Disamping itu mereka juga sering melakukan perkelahian antara kampung sebelah dikarenakan mereka ingin terlihat siapa yang paling keren, jago diantara kalangan mereka.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa remaja di desa Hutapuli kecamatan Siabu sangat tergantung terhadap gadget khususnya dalam dunia gamers, banyak dari kalangan remaja yang tidak bisa mengontrol diri mereka sehingga mereka lupa waktu pulang kerumah masing-masing, tidak hanya itu mereka juga sering melawan orang tua mereka ketika meminta uang demi membeli kuota internet agar selalu bermain gamers. Kemudian tidak hanya itu mereka juga lupa waktu sholat dan ketika azan berkumandang di masjid mereka tidak peduli lagi. Terakhir, peneliti juga menemukan tingkah laku remaja yang sering mencuri hasil tanaman warga seperti kelapa, pinang dan pisang yang kemudian akan diperjual belikan.

Adapun hasil studi pendahuluan: Fatahuddin, *judul Pembinaan Akhlak Melalui bimbingan konseling Islam di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*. Penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Kondisi remaja di Desa Keera Kecamatan Keera kabupaten Wajo, dari kalangan remaja banyak yang melakukan perilaku yang menyimpang sehingga meresahkan masyarakat sekitarnya.<sup>8</sup> Adapun hasil studi pendahuluan dari Iskandar, dengan judul *Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)*. Pada penelitian ini membahas tentang kenakalan remaja di tinjau dari persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya. Yang mana rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja, dan apakah ada hubungan antara persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja.<sup>9</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti melihat remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu berperilaku agresif yaitu remaja yang sering terlibat dalam perkelahian fisik antar sesama yang mengganggu ketenangan masyarakat dengan berkelahi di tempat umum, menciptakan kerusuhan dan juga terlibat dalam tindakan kriminal seperti mencuri tanaman warga.

Maka untuk itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul:

---

<sup>8</sup> Fatahuddin, "Konseling Islam Di Desa Keera Kecamatan" (2013).

<sup>9</sup> Iskandar, "Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)," no. January (2019): 1–100.

**Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Tingkah Laku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

**B. Batasan Masalah**

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini yang lebih terarah dan akurat. Batasan masalah penelitian yang merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian pada satu permasalahan agar penelitian tidak meluas, maka penelitian ini membatasi yaitu berupa penelitian tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam membimbing tingkah laku remaja usia 13-15 di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

**C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkah laku remaja Desa Hutapuli Kecamatan Siabu dalam keluarga dan masyarakat?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membimbing remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh orangtua di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkah laku remaja Desa Hutapuli Kecamatan Siabu baik di keluarga dan masyarakat.

2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membimbing remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola asuh orangtua di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara teoritis dan praktis:

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual di bidang ilmu dakwah, khususnya bidang Bimbingan Konseling Islam, dan untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pola asuh orang tua yang efektif dalam pembentukan tingkah laku anak.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua, sebagai masukan dan pertimbangan dalam hal mengasuh remaja agar memiliki tingkah laku yang baik.
- b. Bagi remaja, sebagai bahan pertimbangan agar lebih mengetahui tentang mana tingkah laku yang baik dan buruk, serta lebih menghormati orang tua.
- c. Bagi pembaca, sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kajian yang sama.



- d. Bagi peneliti, sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pola asuh orang tua yang efektif dalam pembentukan tingkah laku anak, dan sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidempuan.

## **F. Batasan Istilah**

### **1. Pola asuh**

Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu “pola” dan “asuh”. *Pola* memiliki arti sistem atau cara kerja. Sedangkan kata *asuh* memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.

Hamdani menyatakan, pola asuh adalah cara orang tua membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, mendidik anak, serta mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

### **2. Orang tua**

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan

---

<sup>10</sup> Rahmatika Hamdani, “Pengaruh Tipe Pola Asuh Dan Penerimaan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 2 (2019): 241–249.

periode atau tingkat usia serta kemampuan berfikir anak.<sup>11</sup> Adapun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki anak usia remaja dan memberikan arahan atau bimbingan di desa Hutapuli Kecamatan Siabu.

### 3. Bimbingan

Menurut Hawari et all, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada yang dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Peran bimbingan juga merupakan cara menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, akan tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran baik disekolah maupun lingkungan<sup>12</sup>

Adapun bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan ataupun arahan yang diberikan oleh orang tua kepada anak remaja agar tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>11</sup> Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar@elkasihilyasafiddin2801@gmail.Com" 3, no. 1 (2019): 232–245.

<sup>12</sup> Reza Hawari, Nur Ainun Damanik, and Gusman Lesmana, "Peran Bimbingan Konseling Terhadap Self Managemen Peserta Didik Dalam Belajar" 1, no. 1 (2023): 494–502.

#### 4. Tingkah Laku

Tingkah laku adalah suatu perbuatan atau tindakan seseorang yang nyata dapat dilihat atau bersifat konkrit, dan tanpa melalui pembinaan dalam jiwa terlebih dahulu.

Adapun tingkah laku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan ataupun perbuatan yang ditampilkan remaja baik itu buruk dalam keluarga maupun di masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.

#### 5. Remaja

Menurut Firdaus dan Marsudi, remaja merupakan suatu periode perkembangan dari transisi antara masa anak-anak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan emosional.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian dari istilah di atas, penelitian ini suatu kajian tentang pola asuh orang tua dalam membimbing tingkah laku remaja-remaja awal yang berusia rata-rata 13 sampai 15 tahun.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Batasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab dua kajian pustaka yang

---

<sup>13</sup> Wahyu Firdaus and Muhammad Sholeh Marsudi, "Konseling Remaja Yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior" 6, no. 1 (2021): 15–24.

terdiri dari pola asuh orang tua, bimbingan dan pendidikan, masa remaja. Bab tiga adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data.

Bab empat adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang meliputi kondisi geografis Desa Hutapuli, keadaan penduduk ditinjau dari pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial. Selanjutnya temuan khusus yang terdiri dari Tingkah laku remaja di Desa Hutapuli baik di keluarga maupun di masyarakat, pola asuh orang tua dalam membimbing remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, dan penyebab orang tua di Desa Hutapuli menerapkan pola asuh kepada remaja. Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pola Asuh Orang Tua

##### 1. Pengertian Pola Asuh

Pengertian pola asuh menurut Mukhtar adalah pengasuhan yang merupakan arahan kepada anak agar memiliki keterampilan hidup, pengertian arahan sama dengan disiplin yaitu bagaimana cara orang dewasa (orang tua, guru, masyarakat) mengajarkan tingkah laku moral kepada anak yang dapat diterima kelompoknya.<sup>14</sup> Menurut Hadi, pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulai anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.<sup>15</sup>

Selanjutnya Fauzi dan Nurislamiah, “pola asuh orang tua diapresiasi anak sebagai undangan, bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter adalah orang tua yang mampu memancarkan kewibawaan pada anak orang tua yang mampu berbuat demikian senantiasa menampilkan perilaku yang konsisten antara bahasa lisan dan perbuatannya, menerima apa adanya, dan menghargai yang dimiliki serta dilakukan

---

<sup>14</sup> Mukhtar, “Urgensi Pola Asuh Guru Dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini” 3, no. 2 (2020): 502–518.

<sup>15</sup> Abdul Hadi, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MI Darul Ulum Talaga Ganding Sumenep,” *Jurnal Kariman* 7, no. 1 (2019): 59–70.

anak.<sup>16</sup>Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan.<sup>17</sup>

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua perlu menjadi monitor, dan mampu mempengaruhi anak dengan maksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>18</sup>

## 2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock, pola asuh orang tua dibedakan atas:

### a. Pola asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang mendasari pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua.

### b. Pola asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsive dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol.

---

<sup>16</sup> Rifqi Fauzi, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Kajian Komunikasi : Implikasi Terhadap Hubungan Keluarga," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 01 (2023): 64–87, [http://repository.uinsu.ac.id/6961/1/DISERTASI\\_HJR - UINSU MeDAN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/6961/1/DISERTASI_HJR_-_UINSU_MeDAN.pdf).

<sup>17</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta:PT.Lentera Basritama,1999),hlm 240

<sup>18</sup> Makagingge, Karmila, and Chandra, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)."

c. Pola asuh Permisif

Pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh orang tua terhadap anak.<sup>19</sup>

Mengasuh anak melibatkan seluruh aspek keperibadian anak, seperti jasmani, intelektual, norma, dan nilai-nilai. Hakikatnya mengasuh anak meliputi pemberian kasih sayang dan rasa aman serta disiplin dan contoh yang baik, oleh karena itu diperlukan suasana kehidupan keluarga yang stabil dan bahagia.

### 3. Jenis-jenis Metode Pengasuhan Anak

Adapun kerangka metodologis pengasuhan anak sebagaimana tertuang dalam ajaran Islam adalah sebagai berikut:

a. Pola asuh anak dengan keteladanan

Dalam metode ini tugas yang pertama orang tua berperan sebagai suri teladan bagi anaknya. Sebelumnya menjadi teladan, orang tua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dahulu, inilah sikap yang di contohkan oleh Rasulullah Saw pengamalan terhadap ajaran agama oleh orang tua secara tidak langsung telah memberikan Pendidikan yang baik terutama akhlak maka dari itu orangtua harus mendidik anaknya dengan akhlak mulia.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, 1999.

<sup>20</sup> Ayun, "Pola Asuh Oranng tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak", Vol.5 No.1 (2017),114

b. Pola asuh orang tua dengan pemeliharaan

Memlihara anak, tanggung jawab ini fokus pada pemeliharaan fisik melalui makanan dan minuman dan pengembangan potensi anak. makanan dan minuman harus menjadi perhatian orang tua karena untuk kelancaran pertumbuhan fisik anak.<sup>21</sup>

Makanan dan minuman ikut mempengaruhi keperibadian anak terutama pembentukan akhlak. Orang tua bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anaknya. Potensi dalam Islam di kenal dengan konsep *fitrah*. Islam memandang bahwa setiap anak yang dilahirkan ke muka bumi ini memiliki potensi yang harus dikembangkan.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya sangat mempengaruhi pembentukan keperibadian anaknya, apabila rangsangan tersebut positif maka akan positif pula bigitu juga sebaliknya. Ibnu Miskawih menjelaskan bahwa watak atau karakter dapat berubah sesuai dengan rangsangan yang diberikan melalui pendidikan.

c. Pola asuh anak dengan pembiasaan

Membiasakan anak sesuai dengan perintah agama. Tugas ini fokus pada pembiasaan aturan agama kepada anak. Aturan agama yang berkaitan dengan syariat dan sistem nilai dalam bermasyarakat.

---

<sup>21</sup> Siti, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, Jurnal Pendidikan, Vol.05 No.01 (2011),72

Perintah agama haruslah dilakukan oleh orang tua melalui proses pelatihan atau pembiasaan. Pembiasaan tersebut berkaitan dengan akhlak baik kepada Allah Swt. kedua orang tua, dan orang lain.

Hubungan antara suami dan istri atau kedua orang tua adalah hubungan kasih sayang. Hubungan ini dapat menciptakan ketentraman hati, ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa dan kesenangan jasmaniah. Hubungan kasih sayang ini dapat memperkuat rasa kebersamaan antara anggota keluarga, kekokohan pondasi keluarga, dan menjaga keutuhannya. Cinta dan kasih sayang dapat menciptakan rasa saling menghormati dan saling bekerja sama, bahu-membahu dalam menyelesaikan setiap problem yang datang menghadang perjalanan kehidupan mereka. Hal ini sangat berperan dalam menciptakan keseimbangan mental anak.<sup>22</sup>

Dalam keluarga, maka orang tua yang terdiri dari ayah, ibu atau orang yang disertai tanggung jawab dalam satu keluarga memegang peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anak.<sup>23</sup> oleh karena itu orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak-anaknya karena mereka merupakan orang pertama yang di kenal oleh anak sejak kecil.

---

<sup>22</sup> Sulitiya, "Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak" 7, no. 1: 60–74.

<sup>23</sup> Djumransjah & Abdul Malik Karim Amirullah, *Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang, 2007), hlm. 84



## B. Bimbingan

Pengertian bimbingan di bagi menjadi dua, secara istilah dan bahasa. Jika secara istilah bimbingan adalah petunjuk jalan, menunjukkan, mengarahkan dan lain-lain. Secara Bahasa bimbingan adalah suatu Langkah yang diberikan kepada seorang manusia untuk memberikan suatu rangsangan pola pikir yang kemudian dapat diimplementasikan baik di dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan, atau masyarakat sebagai hasil dari pemahaman yang diperoleh.<sup>24</sup> Menurut Rismi et al menyatakan, bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan yang bersifat pencegahan maupun pengembangan, untuk membantu individu mengembangkan potensi diri secara optimal.<sup>25</sup>

Jurianti et al mendefinisikan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar individu dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, social, belajar, karier, lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.<sup>26</sup> Sementara menurut Jamilah bahwa: bimbingan suatu aktifitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada individu yang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri

---

<sup>24</sup> Kuliyatun Kuliyatun, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020): 91.

<sup>25</sup> Ridho Rismi, Muri Yusuf, and Firman Firman, "Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa," *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1: 17.

<sup>26</sup> Jurianti, Amelia Atika, and Tri Mega Ralasari, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X Smk Lkia Pontianak," *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2023).

berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Menurut Susanto, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor kepada individu atau sekelompok individu klien menjadi pribadi yang mandiri. yang bersifat preventif artinya proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang supaya bisa mencegah agar suatu masalah bisa diselesaikan.<sup>27</sup> Sementara bimbingan dalam perspektif Islam adalah pertemuan langsung secara tatap muka antara konselor dengan klien untuk mendapatkan solusi dengan ketentuan fitrah manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Menurut Natawidjaja bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.<sup>29</sup> Sementara Menurut Arthur bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian dan pemecahan problem-problem. Tujuan bimbingan ia membantu orang tersebut

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, ed. Dr. Rahmat Hidayat (Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia, 2019).

<sup>28</sup> Siti Sukma Rianti, Iqbal Amar Muzaki, and Universitas Singaperbangsa Karawang, "Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2022): 143–158.

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 6

untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.<sup>30</sup>

## C. Perilaku Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, bukan masa transisi yang selama ini di gaungkan. Karena mereka dicap tengah mengalami kegamangan, akibatnya, Sebagian remaja yang sewaktu kanak-kanak telah dididik dengan baik oleh orang tuanya merasa perlu mencari identitas baru, identitas yang berbeda dari yang mereka miliki sebelumnya.<sup>31</sup>

Tolikun, menyatakan masa remaja sebagai periode penting namun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja baik akibat langsung maupun akibat jangka Panjang tetap penting.ada periode penting akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologi. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.<sup>32</sup>

Menurut Angraini et al, mengatakan masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi dan kanak-kanak

---

<sup>30</sup> Hallen, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4

<sup>31</sup> Layyin Mhfiana SH., M.Hum (dkk). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Stain Ponorogo Press

<sup>32</sup> Tondano Selatan et al., "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan" 6, no. 4 (2020).

ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial.<sup>33</sup> Menurut Suryana et al, menyatakan remaja adalah orang-orang yang baru saja naik level dan sedang belajar apa yang baik dan salah, dan mereka harus siap dengan segala hal, dan siap menghadapi masalah kehidupan dan pergaulan. Masa remaja adalah fase yang mengumpulkan banyak minat karena karakteristik spesifik dan peranannya penting dalam kehidupan orang-orang dalam masyarakat dewasa.<sup>34</sup>

Sementara di dalam masyarakat desa yang agak maju, remaja dikenal dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa, misalnya jaka-dara, bujang-gadis. Masa sebutan tersebut berlangsung dari umur remaja awal ( $\pm$  13 tahun) sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan ( $\pm$  16-17 tahun).ada masyarakat maju, remaja belum dianggap sebagai anggota masyarakat yang perlu didengarkan dan dipertimbangkan pendapatnya serta dianggap belum sanggup bertanggung jawab atas dirinya

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah yaitu suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa anak untuk mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan menyatu pada masa puber, disini kelihatan pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

---

<sup>33</sup> Kiki Rizky Anggraini, Rosmawati Lubis, and Putri Azzahroh, "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi," *Menara Medika* 5, no. 1 (2022): 109–120.

<sup>34</sup> Ayu Alawiyah Harmiyanti Ermis Suryana, Amrina Ika Kurniati, "Magister Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN)" 8, no. 3 (2022): 1917–1928, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.

## 2. Pembagian Masa Remaja

Masa remaja dapat dibagi dalam 2 periode yaitu:

- a. Periode masa Puber usia (12-18 tahun)
  - 1) Masa Pra Pubertas 12-14 tahun: peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas. Adapun ciri-cirinya:
    - a. Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi.
    - b. Anak mulai bersikap kritis dan merindu puja awal
  - 2) Masa Pubertas usia 14-16 Tahun: masa remaja awal. Adapun ciri-cirinya:
    - a. Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya.
    - b. Suka menyembunyikan isi hati
    - c. Memperhatikan penampilan
    - d. Sikapnya tidak menentu/plin-plan
    - e. Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib
    - f. Perbedaan sikap pemuda dengan sikap gadis
  - 3) Masa Akhir Pubertas usia 17-18 tahun: peralihan dari masa pubertas ke masa adolesen. Adapun ciri-cirinya:
    - a. Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.
    - b. Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria.
    - c. Pada masa ini remaja mengenal 80.000 kata.
    - d. Mereka semakin sadar akan kata-kata.

e. Mereka lebih suka menggunakan ironi, humor, permainan kata, dan metafora.

b. Remaja Akhir/*Adolesen* (19-21 tahun)

Merupakan masa akhir remaja. Beberapa sifat penting masa ini adalah:

- 1) Perhatiannya tertutup pada hal-hal realistik.
- 2) Mulai menyadari akan realitas.
- 3) Sikapnya mulai jelas tentang hidup.
- 4) Mulai nampak bakat dan minatnya.<sup>35</sup>

Adapun disini penulis fokus pada anak usia 13-15 tahun yang merupakan masa remaja awal, yaitu masa dimana seorang anak mengalami perubahan dalam segi fisik maupun mental yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja.

### 3. Ciri-Ciri Remaja Awal

Masa remaja awal adalah masa dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang dianggap sebagai masa perpanjangan kanak-kanak sebelum dewasa. Masa remaja awal adalah masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa.

Menurut Suryana dan Kurniati, mendefenisikan tahap remaja awal pada masa pubertas yaitu masa ditandai oleh kecenderungan terhadap ketidakpastian identitas. Dalam persiapan untuk dewasa, ia berusaha

---

<sup>35</sup> Gatot Marwoko, "Psikologi Perkembangan Masa Remaja," *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam* 26, no. 1 (2019): 60–75.

membangun dan menunjukkan identitas diri, sifat-sifat yang unik untuk dirinya sendiri, dengan bantuan kemampuan dan keterampilannya. Dorongan untuk membangun dan mengungkapkan identitas diri pada remaja seringkali begitu kuat dan luar biasa sehingga bukan hal yang aneh bagi lingkungan mereka untuk menganggapnya sebagai penyimpangan atau kenakalan. Dukungan dari konstruksi identitas diri yang kuat dari satu pihak sering ditempa oleh kesetiaan kawan dan toleransi yang tinggi terhadap kelompok-kelompok sebaya, dan mereka sering cukup patuh pada tugas-tugas yang dibagikan untuk setiap anggota. Tahap ini terlalu penting karena mengharuskan individu untuk mencapai tingkat identifikasi ego, yang menurut mereka mengetahui siapa dia dan bagaimana seseorang memasuki masyarakat. Anak-anak pada tingkat ini mungkin merasa seolah-olah mereka telah menjadi bagian dari kehidupan orang lain. Semuanya terjadi karena mereka bisa mengetahui siapa dia.<sup>36</sup>

#### 4. **Perilaku Kenakalan Remaja**

Menurut Purwaningtyas, kenakalan remaja mengacu pada suatu tantangan yang luas, dari tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. seperti yang dirasakan beberapa tahun ini, dengan perkembangan jaman ke arah modern, kenakalan remaja sudah mulai meningkat dan bergeser, bukan hanya sekedar kenakalan biasa-biasa saja yang sering dilakukan oleh para remaja, akan tetapi kenakalan bahwa ada pergeseran kualitas kenakalan

---

<sup>36</sup> Ermis Suryana, Amrina Ika Kurniati, "Magister Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN)."



yang dilakukan remaja. dikatakan pula bahwa kenakalan remaja yang menjurus kriminalitas ini, dipengaruhi oleh minuman keras dan narkoba, selain itu di picu oleh pergaulan bebas dengan teman sebayanya bahkan bergaul dengan orang dewasa yang tidak punya aturan hidup, bebas seenaknya dalam bertindak maupun perlakuannya, yang tidak mengindahkan aturan ataupun norma serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat maupun dilingkungan sekolahnya.

Seperti sikap yang berlebihan di sekolah sampai pelanggaran status seperti melarikan diri dan pencurian sebagai contoh tindakan kriminal adalah bentuk kenakalan yang sering terlihat pada remaja. Adapun pelanggaran status (*status offenses*) merupakan tindakan yang tidak seserius pelanggaran indeks, seperti melarikan diri, membolos, merokok di bawah umur, dan juga seks bebas. Tindakan ini dilakukan remaja di bawah usia tertentu yang membuat mereka dapat tergolong sebagai pelaku pelanggaran remaja.<sup>37</sup>

Menurut Sumara et al, kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah.

---

<sup>37</sup> Fifin Dwi Purwaningtyas, "Jurnal Penelitian Psikologi" 3441, no. 1 (2020): 1–7, <http://doi.org/10.29080/jpp.v1i1.337>.

Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua, minimnya pemahaman tentang keagamaan pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya dan tempat pendidikan<sup>38</sup>

Menurut Rulmuzu “kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya”.<sup>39</sup> Permatasari dan Aulia, mendefinisikan kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis dan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif. tingkat kenakalan remaja pada subjek lebih rendah dari populasi secara umum hal ini menunjukkan bahwasanya remaja memilih untuk melakukan tindakan kekerasan fisik, merugikan materi, ataupun kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain serta kenakalan-kenakalan yang melawan status. Terdapat kontribusi negatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Meilany Budiarti Santoso Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021), adansumara009@yahoo.com; sahadhi.humaedi@unpad.ac.id; meilannybudiarti13@gmail.com ).

<sup>39</sup> Fahrul Rulmuzu, “Sosial Jurnal Ilmu Peringkat Terakreditasi. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.” 5, no. 1 (2021): 364–373, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>.

<sup>40</sup> Dinna Permatasari and Prima Aulia, “Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA Kota Padang” 5 (2021): 101–108.

Retnanto, membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti: perkelahian, dimana perkelahian ini disebabkan karena tekanan teman sebaya dan juga adanya konflik/perselisihan antar teman sebaya.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, seperti merusak tanaman-tanaman warga, contohnya padi, cabe, tomat, dll. Kemudian pencurian, seperti seringnya anak remaja mencuri hasil tanaman warga seperti kelapa, pisang, pinang dll.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain: yaitu merokok, seperti anak di bawah umur sudah mulai merokok yang awalnya coba-coba kemudian merasa ketagihan dan akhirnya menjadi terbiasa.<sup>41</sup>
4. Kenakalan yang melawan status: misalnya mengingkari status sebagai anak pelajar dengan cara membolos, mengingkari status sebagai anak (dalam rumah tangga) dengan cara minggat dari rumah, membangkang perintah orang tua dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para tokoh diatas, jadi yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan Tindakan yang melanggar hukum, aturan yang berlaku yang

---

<sup>41</sup> Agus Retnanto, "Konsep Diri Dan Pengaruhnya Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Negeri I Rembang," *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling"* 1, no. 1 (2019).

dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap diri mereka sendiri maupun orang-orang sekitarnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku remaja nakal biasanya berbeda dengan remaja yang tidak nakal. Remaja nakal biasanya lebih tidak menentu, tidak tau aturan, selalu melanggar hukum, baik hukum yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku. Alasannya karena remaja nakal itu pada prinsipnya telah melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dan negara.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Iskandar, dengan judul *Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)*.

Pada penelitian ini membahas tentang kenakalan remaja di tinjau dari persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dan kompromitas teman sebaya. Yang mana rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kompromitas teman sebaya dengan kenakalan remaja, dan apakah ada hubungan antara persepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja.<sup>42</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini terfokus pada kenakalan remaja saja. Sedang penulis meneliti tentang Pola asuh orang tua dalam

---

<sup>42</sup> Iskandar, "Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)."

membimbing tingkah laku remaja. Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang remaja.

2. Sofan Auri, dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus di Desa Katon Kecamatan Seputih Surabaya)*.

Berdasarkan penelitiannya yaitu fokus pada peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan sifat yang diaplikasikan orang tua dalam membina akhlak remaja.<sup>43</sup> Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus terhadap peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja. sedangkan penulis berfokus terhadap pola asuh orang tua dalam membimbing tingkah laku remaja keduanya hampir sama yang membedakannya peran orang tua dan pola asuh orang tua. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang remaja.

3. Fatahuddin, *judul Pembinaan Akhlak Melalui bimbingan konseling Islam di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*.

Penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Kondisi remaja di Desa Keera Kecamatan Keera kabupaten Wajo, dari kalangan remaja banyak yang melakukan perilaku yang menyimpang sehingga meresahkan masyarakat sekitarnya.<sup>44</sup> Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu terfokus pada pembinaan akhlak melalui bimbingan konseling Islam sedangkan penulis fokus pada

---

<sup>43</sup> Sofan Auri, "Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja" (2019).

<sup>44</sup> Fatahuddin, "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo."

pola asuh orang tua dalam membimbing tingkah laku remaja. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama sama mengkaji tentang remaja.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini ber lokasi di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Desa Hupuli dijadikan sebagai lokasi penelitian atas dasar temuan adanya berbagai tingkah laku remaja yang buruk seperti merusak tanaman-tanaman warga seperti mencuri kelapa, sehingga ada kecenderungan pola asuh orangtua yang tidak sesuai dalam membimbing tingkah laku remaja.

Adapun letak Desa Hutapuli Kecamatan Siabu adalah sebagai berikut:

5. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat
6. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Hutaraja
7. Sebelah Barat berbatasan dengan pertanian masyarakat
8. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Simangambat.<sup>45</sup>

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan september sampai bulan November 2023, yaitu selama dua bulan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>45</sup> zulhadi, "Wawancara Dengan Kepala Desa Hutapuli Kecamatan Siabu 20 Oktober 2023" (n.d.).



**Tabel.III 1. Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan /Waktu
1.	Penyusunan Proposal	Juni - Juli 2023
2.	Penyusunan Instrumen	Agustus – September 2023
3.	Pengumpulan data	Oktober – November 2023
4.	Pengolahan data	Desember 2023 – Januari 2024
5.	Menyusun laporan	Mei – Juni 2024

## **B. Jenis penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>46</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Moch. Nazir adalah metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana di dalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok

---

<sup>46</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, n.d.

dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimaliskan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variable secara independent.<sup>47</sup>

### C. Informan Penelitian

Menurut Bungin, Informan adalah orang yang di wawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.<sup>48</sup> Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia remaja 13-15 di Desa Hutapuli sebanyak 15 orang, tokoh masyarakat sebanyak 2 orang<sup>49</sup>

Jadi dalam penelitian ini analisis dilaksanakan secara *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan jumlah sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.<sup>50</sup> Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Tingkah Laku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, tidak saja berfokus pada orang tua saja, namun bisa saja digali dari berbagai unsur seperti warga dan unsur pemerintahan setempat.

### D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yaitu:

---

<sup>47</sup> Ely Satiyasih Rosali et al., *Pendekatan Multidisipliner*, n.d.

<sup>48</sup> Fajar Nurdiansyah et Al, "Strategi Branding Bandung Giri Ghana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 153–171.

<sup>49</sup> "Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Hutapuli" (2023).

<sup>50</sup> Sidiq, Choiri, and Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah berasal dari orang tua yang memiliki anak remaja usia 13-15 tahun di Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

**Tabel.III. 2 Daftar nama-nama orang tua remaja yang menjadi sumber data primer di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2023**

1	Ayu Lestari	Orang tua Remaja
2	Salbiyah	Orang tua Remaja
3	Musdalifah	Orang tua Remaja
4	Salamah	Orang tua Remaja
5	Mur Saudah	Orang tua Remaja
6	Nova Novita yanti	Orang tua Remaja
7	Latifah	Orang tua Remaja
8	Mayadah	Orang tua Remaja
9	Masdeliana	Orang tua Remaja
10	Aisyah Fitri	Tokoh Masyarakat
11	Masitoh Lubis	Orang tua Remaja
12	Siti Suharni	Orang tua Remaja
13	Parida Hasibuan	Orang tua Remaja
14	Ayu Roslina	Orang tua Remaja

15	Susanti Harahap	Orang tua Remaja
16	Sarifah Hasibuan	Orang tua Remaja
17	Sulaiman Harahap	Tokoh masyarakat

Sumber: Zuhadi (kepala desa Hutapuli) 2023

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber atau data pelengkap. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah berasal dari orang tua yang memiliki anak usia 13-15 tahun yang baik dan yang buruk perilakunya, Kepala Desa, alim ulama, dan literatur yang berhubungan dengan pembuatan proposal yang penulis susun.

**Tabel.III.3 Daftar Nama-nama remaja berusia 13-15 tahun yang menjadi data sekunder di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu 2023**

No	Nama Anak Remaja	Usia Remaja
1	Andi Syahputra	14 Tahun
2	Sakinah	13 Tahun
3	Amnah Shanti	14 Tahun
4	Wilda Sari	15 Tahun
5	Rizal Saputra Nasution	15 Tahun
6	Diki Lubis	14 Tahun
7	Dani Harahap	15 Tahun
8	Fitri Yani Lubis	15 Tahun
9	Suci Rahayu	13 Tahun

10	Wahyu Pulungan	14 Tahun
11	Risna Agustina	15 Tahun
12	Miftahul Ilmi	14 Tahun
13	Sajidah	13 Tahun
14	Rahayu	14 Tahun
15	Wulan Safitri	15 Tahun

Sumber: Zuhadi (kepala desa Hutapuli) 2023

### E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain menurut Sugiyono, pengumpulan data dalam teknik ini diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang berhubungan dengan penelitian penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.<sup>51</sup>Lull, menyebutkan bahwa jenis observasi biasanya dibagi berdasarkan pada keterlibatan peneliti terdiri dari *participant observation*, dan *non participant observation*.<sup>52</sup>Berdasarkan pendapat di atas, maka

<sup>51</sup> "Jenis Metode Penelitian" 22 (2022): 117–126.

<sup>52</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" 8 (2019): 21–46.

observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *non participant observasi*, yaitu peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam peristiwa tentang gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksud untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi.<sup>53</sup>Wawancara terdiri dari wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tak berstruktur.<sup>54</sup>Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan sebelumnya yang diajukan kepada informan, yaitu orang tua, remaja, dan tokoh agama.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, bentuk film atau gambar, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi sebagai proses dapat diartikan sebagai sebuah sarana untuk

---

<sup>53</sup> Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–172, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>.

<sup>54</sup> M.Si Dr.H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

menghimpun dan mengabadikan informasi yang ada.<sup>55</sup> Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, dokumen berupa gambar dan biografi atau dokumen yang ada di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu.

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya, untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya dari satu sudut pandang saja akan tetapi dari sudut pandangan yang lainnya untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Perbandingan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang di ucapkan secara pribadi.
3. Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanselama waktu.
4. Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah

---

<sup>55</sup> Ratri Ayumsari, "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa," *Tibannaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 63–78.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.<sup>56</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, mengelompokkan, sistematis, penafsiran data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Adapun Langkah-langkah untuk mengelola dan menganalisis data, peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi wawancara di lapangan, yaitu: mencatat data yang diperlukan terhadap sberbagai bentuk data yang ada dilapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah memilih dan merangkum data-data yang sudah di dapatkan dilapangan, memilih data-data yang diperlukan kemudian memfokuskan pada hal yang penting dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang direduksi adalah data-data hasil observasi dan hasil wawancara.

### **3. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, yaitu; menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara

---

<sup>56</sup> - Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny," *Imaji* 13, no. 1 (2019): 1–12.



yang sudah di rangkum atau reduksi sebelumnya, sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Desa Hutapuli Kecamatan Siabu merupakan salah satu desa yang termasuk lingkup pemerintahan Kecamatan Siabu dengan jumlah KK pada tahun 2023 sekitar 322 KK, dengan jumlah penduduk 1297 jiwa. Warga Desa Hutapuli Kecamatan Siabu umumnya warganya berasal dari suku Batak, yang terdiri dari beberapa marga seperti Harahap, Hasibuan, Nasution, Lubis, Dauly, dan lain-lain.

Masyarakat diikat dengan adat istiadat dan seluruh penduduk menganut agama Islam, dengan kegiatan parhutaon yang memiliki bona bulu sendiri. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. sangat memelihara dan menjaga kelangsungan hidup yang didasari adat istiadat. Demikian pula pemerintahan desa turut berperan aktif bersama badan permusyawaratan desa untuk membina dan membangun tatanan kehidupan masyarakat menuju masyarakat sejahtera dan Makmur.

#### **1. Letak Geografis**

Secara geografis desa Hutapuli berada di wilayah Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan jarak 5 km dan jangkauan ke Kantor Camat Siabu Kabupaten Mandailing Natal 5 km, dan jarak ke ibu kota Provinsi kurang lebih 432 km. Desa Hutapuli Kecamatan Siabu terletak pada ketinggian 650 m di atas permukaan laut dan mempunyai 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan temperature udara berkisar

21 s/d 30° C yang mana keadaan ini saling berganti 3 atau 4 kali dalam setahun.

Desa Hutapuli Kecamatan Siabu memiliki luas wilayah ± 750 Ha dengan lahan produktif 350 Ha. Untuk mengetahui secara detail tentang luas wilayah desa Hutapuli Kecamatan Siabu dengan peruntukannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pemanfaatan Tanah Wilayah desa Hutapuli Kecamatan Siabu Tahun 2023

No	Pemanfaatan	Luas
1	Pemukiman Penduduk	13 Ha
2	Tanah Sawah irigasi	65 Ha
3	Tanah Sawah irigasi setengah tekhnis	15 Ha
4	Tanah sawah tadah hujan	7 Ha
5	Tanah tagalan	10 Ha
6	Jalan, sungai, pemakam, dll	6,5 Ha

Sumber: Data Kependudukan desa Hutapuli Kecamatan Siabu Tahun 2023

## 2. Keadaan Demografis

### a. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Masyarakat desa Hutapuli Kecamatan Siabu adalah merupakan masyarakat yang mengutamakan agama dan adat sebagai dasar dalam segala aktivitas di masyarakat. Masyarakatnya memsssspunyai adat Dalihan Na Tolu yang merupakan ciri khas ataupun kearifan lokal

sebagaimana umumnya pada masyarakat Batak lainnya, dan telah memiliki kemajuan baik dalam berpikir maupun dalam kebudayaan.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, maka penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Hutapuli  
Kecamatan Siabu**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Sekolah Dasar	371
2	Sekolah Menengah pertama	218
3	Sekolah Menengah Atas/MA	125
4	Perguruan Tinggi	24
Jumlah		734 jiwa

Sumber: Data Kependudukan desa Hutapuli Kecamatan Siabu Tahun 2023

#### b. Tingkat Usia Masyarakat

**Tabel 4.3. Keadaan Penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu  
Berdasarkan Tingkat Usia Masyarakat pada Tahun 2023**

No	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-12 Bulan	9	15	24
2	1-4 Tahun	24	37	61
3	5-6 Tahun	30	42	72
4	7-12 Tahun	50	75	125
5	13-15 Tahun	67	80	147
6	16-29 Tahun	95	105	200
7	30-35 Tahun	89	101	190
8	36-45 Tahun	69	79	148
9	46-50 Tahun	46	54	100
10	51-60 Tahun	32	38	77
11	61-65 Thun	29	27	56
12	66-70 Tahun	27	35	62
13	71 Ke atas	15	20	35
<b>Jumlah</b>				<b>1297 Jiwa</b>

Sumber: Data Kependudukan desa Hutapuli Kecamatan Siabu Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Hutapuli Kecamatan Siabu berkisar antara 21-45 tahun.

### c. Pekerjaan Masyarakat

Masyarakat desa Hutapuli Kecamatan Siabu pada umumnya bekerja sebagai petani, baik petani sawah maupun perkebunan. Adapun hasil bumi yang sering keluar dari desa ini adalah Padi, Karet, dan buah kelapa. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi ekonomi masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Siabu berdasarkan data terbaru, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Keadaan Masyarakat Desa Hutapuli Kecamatan Siabu**

**Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pada Tahun 2023**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Petani	250
2	PNS	43
3	Pedagang	20
4	Pengrajin	3
Jumlah		316

Sumber: Data Kependudukan desa Hutapuli Kecamatan Siabu Tahun 2023

### d. Keadaan Agama Masyarakat

Masyarakat desa Hutapuli Kecamatan Siabu seluruhnya adalah beragama Islam. Untuk menunjang aktivitas keagamaan masyarakat, di desa Hutapuli terdapat sarana dan prasaranan berupa Masjid dan Surau dengan perincian sebagai berikut

**Tabel 4.5. Tabel Sarana Keagamaan di Hutapuli**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	2	Baik
2	Surau	1	Baik

Sumber: Data Kependudukan desa Hutapuli Kecamatan Siabu Tahun 2023

## B. Temuan Khusus

### 1. Tingkah Laku Remaja Desa Hutapuli di Keluarga dan Masyarakat

#### a. Tingkah Laku Remaja Desa Hutapuli dalam Keluarga

##### 1) Sering Membantah Perintah Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lestari menjelaskan, “Tingkah laku anak remaja saya kalau di keluarga suka melawan pada orangtua dan malas”.<sup>57</sup> Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salbiyah yang juga mempunyai anak remaja menjelaskan bahwa tingkah laku anak remajanya di dalam keluarga adalah suka melawan sama orangtua bahkan juga sering berkelahi dengan sesama anggota keluarga yang lain. Ibu salbiyah mengatakan:

Sebagai orangtua, saya memang sering merasa resah dengan tingkah laku si Putra di rumah ini. Si Putra adalah anak kedua dari lima saudara dan saudarinya. Adapun tingkah laku si Putra yang membuat saya resah adalah suka membantah ketika dinasehati baik dari saya sebagai orangtua, maupun abangnya. Bahkan ketika abangnya yang memberi nasehat, maka tidak jarang mereka akan berkelahi akhirnya.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Lestari (Orangtua remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 10 November” (2023).

<sup>58</sup> Salbiyah (Orangtua Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 10 November” (2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dengan orangtua remaja yaitu ibu Salbiyah tingkah laku Putra yang membuat ibu tersebut merasa resah karena suka membantah ketika di nasehati.

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Andi mengatakan, “Memang benar saya sering melawan sama orangtua, karena saya tidak terima setiap hari saya selalu dimarahi dan dicereweti. Saya bukan anak-anak lagi, saya sudah besar. Jadi maunya saya jangan terlalu banyak diatur”.<sup>59</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bahwa tingkah laku Andi sering melawan orangtua. Karena Andi tidak terima ketika dimarahi dan dicereweti oleh orangtuanya karena dia merasa sudah besar dan tidak mau terlalu banyak diatur lagi oleh orangtuanya

Pendapat yang sama juga dikemukakan remaja yang bernama Wilda:

Saya juga demikian. Sebenarnya saya tidak berniat membantah atau melawan sama orangtua, namun terkadang pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menyapu selalu saya yang disuruh. Jadi saya merasa diperlakukan tidak adil, makanya saya berontak. Padahal saya masih ada kakak perempuan, namun orangtua saya sangat jarang sekali menyuruhnya.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan remaja yang bernama Wilda, beliau mengatakan bahwa kenakalan yang dia lakukan

---

<sup>59</sup> Andi (Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 17 November” (2023).

<sup>60</sup> Wilda (Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 17 November” (2023).

adalah sering membantah ketika di suruh orang tuanya. Misalnya, pada disuruh mencuci piring. Dia merasa tidak adil karena terlalu sering disuruh.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa sikap beberapa remaja di desa Hutapuli di dalam keluarga memang sering melawan sama orangtua baik ketika disuruh maupun saat dinasehati. Namun sikap melawan sama orangtua lebih sering dilakukan remaja dalam masalah pembagian pekerjaan yang diberikan orangtua dan masalah uang jajan.<sup>61</sup>

## 2) Malas

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu latifah menjelaskan bahwa salah satu tingkah laku anak remajanya di rumah adalah malas membantu orangtua. “Tingkah laku anak remaja saya di rumah seperti malas dalam segala hal maunya senang-senang terus seperti main hp dan tidur-tiduran dan juga main bersama teman-temannya”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa tingkah laku anak remaja dari ibu Latifah malas dalam segala hal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Sakinah mengatakan:

---

<sup>61</sup> “Observasi, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 28 Oktober-22 November” (2023).

<sup>62</sup> Latifah (Orangtua Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 12 November” (2023).



Memang benar saya terkadang orangnya malas dalam melakukan pekerjaan di rumah. Perasaan malas saya sebenarnya karena telah lelah belajar seharian di sekolah, makanya saya memilih untuk tidur sampai sore sehabis pulang sekolah.<sup>63</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bahwa tingkah laku remaja yang bernama Sakinah malas dalam melakukan pekerjaan rumah dikarenakan sudah lelah belajar seharian di sekolah dan ketika dia pulang ke rumah dia hanya ingin istirahat saja.

Tingkah laku remaja di dalam keluarga berupa sifat malas juga dimiliki oleh beberapa remaja yang lain, yaitu Dina, Amnah, dan Wilda. Menurut ketiga remaja ini, kalau bisa sehabis pulang sekolah aktivitas yang dilakukan adalah santai bersama teman-teman.<sup>64</sup>

Hal yang senada juga seperti yang diungkapkan oleh Rizal: “Saya memang orangnya malas sekali. Apalagi sehabis pulang sekolah, sehabis makan maka saya lebih memilih tidur dan bangunnya di sore hari. Sehabis itu saya mandi, makan, lalu pergi jalan-jalan saya teman-teman”.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Sakinah (Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 15 November” (2023).

<sup>64</sup> Amnah dan Wilda (Remaja) Dina, “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 18 November” (2023).

<sup>65</sup> Rizal (Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 18 November” (2023).

Dari hasil Observasi dan wawancara diatas tingkah laku remaja yang bernama Rizal mengaku malas sekali apalagi sehabis pulang dari sekolah, dia hanya memilih untuk tidur sampai sore hari dan, mandi, makan dan pergi jalan-jalan Bersama teman-temannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, hampir bisa dipastikan bahwa tidak ada aktivitas yang berguna yang dilakukan remaja di desa Hutapuli selain duduk santai bersama teman-teman sebaya. Bahkan beberapa remaja laki-laki lebih memilih main game di salah satu warung tempat remaja berkumpul daripada belajar di rumah ataupun membantu orangtua. Sedangkan pada beberapa remaja perempuan, lebih banyak duduk-duduk di depan rumah sambil main HP.<sup>66</sup>

### 3) Emosi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Musdalifah, bahwa tingkah laku anak remajanya di rumah sering marah-marah. “Dia sering marah apabila dikasih uang jajan sepuluh ribu, maunya dua puluh ribu sehari, karena terkadang saya hanya bisa kasih uang jajan sepuluh ribu. Bahkan dia sering mengancam saya dengan tidak mau berangkat ke sekolah kalau tidak dikasih uang jajan dua puluh ribu sehari”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Observasi, “Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 28 Oktober-22 November” (2023).

<sup>67</sup> Musdalifah (Orangtua Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 15 November” (2023).

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bahwasanya tingkah laku remaja anak dari ibu Musdalifah sering marah apabila uang jajannya hanya sedikit. Bahkan ibu Musdalifah sering di ancam anaknya kalau tidak diberikan uang sesuai jumlah yang dia inginkan.

Tingkah laku remaja di dalam keluarga berupa mudah marah ataupun emosi juga sebagaimana diungkapkan oleh orangtua yang lain, yaitu menurut ibu Masdeliana bahwa anak remajanya yang bernama Diki sering marah baik ketika mau berangkat sekolah maupun sehabis pulang sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Masdeliana berdasarkan hasil wawancara:

Memang susah juga memiliki anak remaja. Si Diki baik ketika mau berangkat sekolah maupun sehabis pulang sekolah sering marah-marah dengan alasan yang tidak jelas. Bahkan kekesalannya pada guru maupun temannya di sekolah dia lampiaskan di rumah sambil marah-marah seperti orang gila. Terus saya nasehati, malah saya juga ikut dimarahinya.<sup>68</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bahwasanya tingkah laku anak dari ibu Masdeliana itu sering melampiaskan amarahnya yang di sekolah ke rumah seperti yang dikatakan oleh ibu Masdeliana seperti orang gila dan tidak mau diberikan nasehat.

---

<sup>68</sup> Masdeliana (Orangtua Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 15 November" (2023).

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Diki, menjelaskan bahwa segala kekesalan dan kemarahan harus dilampiaskan sebagaimana diungkapkan oleh Diki berdasarkan hasil wawancara: “Memang benar saya orangnya suka emosi. Menurut saya segala kekesalan ataupun perasaan marah harus dilampiaskan. Kalau disimpan bisa jadi penyakit”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan remaja yang bernama Diki beliau memiliki tingkah laku yang suka emosi, yang mana menurut beliau segala kesalahan dan kemarahan harus di lampiaskan agar tidak menjadi penyakit.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa tingkah laku remaja dalam hal sering marah-marah di dalam keluarga dilakukan remaja laki-laki berupa memukul dan menendang beberapa perabot rumah. Sedangkan pada perempuan berupa teriak-teriak berupa makian kepada saudara-saudari yang lain ketika ada perselisihan.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara karena pada saat observasi peneliti melihat adanya tingkah laku remaja yang sering melawan orangtuanya baik dalam rumah maupun diluar rumah dan peneliti juga melihat tingkahlaku remaja di Desa Hutapuli di keluarga mudah emosi dan malas ketika orangtuanya menyuruhnya untuk melakukan pekerjaan rumah.

---

<sup>69</sup> Diki (Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 20 November” (2023).

<sup>70</sup> Observasi, “Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 28 Oktober-22 November.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa tingkah laku remaja di desa Hutapuli di dalam keluarga adalah sering melawan sama orangtua, malas, dan mudah emosi.

## **b. Tingkah Laku Remaja Desa Hutapuli di Masyarakat**

### 1) Pencurian

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga desa Hutapuli yang bernama Sulaiman, menjelaskan bahwa pencurian sering terjadi di desa ini dimana pelaku yang sering melakukan adalah remaja. Sebagaimana dijelaskan oleh pak Sulaiman, “Remaja di desa ini sering mencuri tanam-tanaman baik tanam-tanaman warga desa Hutapuli maupun tanam-tanaman desa tetangga seperti tanaman kelapa, jagung, dan tanaman apa saja yang musim”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas remaja di desa Hutapuli Siabu memiliki tingkah laku sering mencuri tanaman-tanaman warga. Kebiasaan remaja dalam mencuri tanam-tanaman warga, juga sebagaimana dijelaskan oleh warga Hutapuli yang lain, yaitu ibu Aisyah, Masitoh, dan ibu Suharni. Menurut ketiga warga ini, remaja di desa Hutapuli sering mencuri. Namun ketiganya menjelaskan bahwa meskipun remaja di Hutapuli sering mencuri, namun hanya pada sebatas untuk tanam-

---

<sup>71</sup> Sulaiman (Warga desa Hutapuli), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 23 November” (2023).

tanaman saja yang kemudian untuk dimakan mereka secara bersama-sama.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwasanya remaja di desa Hutapuli memiliki tingkah laku sering mencuri tanaman-tanaman yang kemudian dimakan secara bersana-sama. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang remaja lainnya di desa Hutapuli, seperti Diki, Dani, dan Wahyu mengaku sering mencuri kelapa muda milik warga dan beberapa tanam-tanaman muda masyarakat lain.<sup>73</sup>

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti, tingkah laku remaja di desa Hutapuli dalam mencuri memang benar-benar terjadi. Seperti mencuri kelapa warga desa tetangga yang berkebun di wilayah desa Hutapuli, yang kemudian remaja tersebut meminum air kelapanya dan menjual isi kelapanya. Kemudian akan di jual pada malam hari ke tempat toke kelapa, kemudian uangnya dinikmati secara bersama-sama sambil main game bersama di salah satu warung warga.<sup>74</sup>

## 2) Berpacaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja di Desa Hutapuli, seperti Fitri, Sakinah, dan Amnah menjelaskan mereka mengaku sudah mengenal pacaran dan masing-masing juga mengaku sudah memiliki

---

<sup>72</sup> Aisyah, Masitoh, dan Suharni (Warga Desa Hutapuli), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 17 November" (2023).

<sup>73</sup> Diki Dani, dan Wahyu (Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 20 November" 2023 (n.d.).

<sup>74</sup> Observasi, "Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 28 Oktober - 22 November" (2023).

pacar.<sup>75</sup> Begitu juga halnya dengan Maharani, menurutnya punya pacar merupakan suatu gengsi bagi remaja. Sebagaimana dijelaskannya berdasarkan hasil wawancara:

Menurut saya, berpacaran itu hal yang biasa bagi remaja, bahkan saya sendiri punya pacar. Bagi saya pribadi, mempunyai pacar saat remaja sudah merupakan suatu gengsi. Berdasarkan pengalaman pribadi saya, ada beberapa teman yang tidak punya pacar, sering mendapat ejekan dari teman yang mempunyai pacar. Bahkan mereka sering disebut sebagai anak gadis yang tidak laku.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas remaja yang bernama Maharani menyatakan bahwasanya berpacaran itu merupakan hal yang biasa bagi kalangan mereka bahkan mempunyai pacar merupakan gengsi baginya dan apabila tidak memiliki pacar mereka menganggapnya tidak laku.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa ketika salah satu anak remaja laki-laki dari luar Desa Hutapuli datang menjemput salah satu anak remaja perempuan di Desa Hutapuli untuk mengajak jalan-jalan, maka teman-teman remaja perempuan yang melihat hal tersebut seolah-olah menggoda dan memuji peristiwa tersebut. Maksudnya, teman-teman yang lain tersebut ingin juga merasakan hal yang sama dengan didatangi pacarnya untuk diajak jalan-jalan pula. Selanjutnya pada saat-saat malam tertentu juga, seperti malam Minggu, maka para

---

<sup>75</sup> Fitri Sakinah, dan Amnah (Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 15 November" (2023).

<sup>76</sup> Maharani (Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 15 November" (2023).

remaja di Desa Hutapuli banyak yang berpacaran di sekitar warung yang tidak dipakai lagi dan juga di depan rumah yang tidak di tempati lagi.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa tingkah laku remaja Desa Hutapuli dalam masyarakat yaitu sering mencuri tanaman warga seperti kelapa yang kemudian akan di perjual belikan kepada pihak yang bersangkutan dan ada juga tingkah laku remaja di Desa Hutapuli dalam masyarakat yang mana remaja sering berpacaran. Jadi hasil observasi ini sesuai dengan hasil wawancara karena pada saat wawancara peneliti juga menemukan hal serupa dengan hasil yang di observasi, baik tingkah laku remaja dalam keluarga maupun tingkah laku remaja dalam masyarakat.

## **2. Pola Asuh Orangtua dalam Membimbing Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

### **a. Pola Asuh Otoriter**

Sebagaimana telah diketahui sebelumnya, bahwa pola asuh yang bersifat otoriter ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua dari remaja, yaitu ibu Parida menjelaskan bahwa dia sering memukul anak remajanya apabila tidak bisa diatur. Sebagaimana dijelaskan oleh:

Kalau saya sebagai orangtua, anak melawan, saya akan memukulnya. Apalagi sampai kesalahannya anak tersebut besar, seperti terlibat dalam narkoba, maka lebih baik saya usir dia dari rumah. Menurut saya, sebagai orangtua harus keras terhadap anak,

---

<sup>77</sup> Observasi, “Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 28 Oktober- 22 November” (2023).



karena kalau tidak demikian, maka anak akan menjadi manja dan bandel, hingga melawan sama orangtua.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas sebagai orangtua ibu Parida bersikap tegas apabila anaknya terlibat melakukan kesalahan besar seperti terlibat dalam narkoba, disitu orangtua harus keras terhadap anak agar tidak manja dan bandel atau bahkan melawan. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan ibu Ayu Lestari menjelaskan:

Saya sangat jarang berkata lemah lembut kepada anak-anak saya, dalam arti saya lebih memilih bersikap tegas kepada anak apabila berbuat salah. Saya tidak akan segan-segan memukul mereka apabila membuat malu keluarga. Menurut saya, orangtua yang terlalu lembut dalam mendidik anak, bisa membuat anak tersebut menjadi manja dan tidak bisa mandiri, bahkan bisa menjadi anak yang nakal.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas ibu Ayu Lestari memiliki sikap tegas apabila anak remajanya melakukan kesalahan seperti kesalahan yang membuat malu keluarga ibu Ayu Lestari tidak segan-segan memukul anaknya apabila melakukan hal tersebut dikarenakan orangtua yang terlalu lemah lembut terhadap anak akan membuat anak tidak bisa mandiri dan bisa menjadi anak yang nakal.

Sementara ibu Susanti menjelaskan bahwa sebagai orangtua, selalu memberlakukan aturan yang ketat kepada anak remajanya. Bahkan kedua

---

<sup>78</sup> Parida Hasibuan (Orangtua Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 10 November” (2023).

<sup>79</sup> Ayu Lestari (Orangtua Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 10 November” (2023).

orangtua tersebut yang mengakui bahwa mereka akan mengambil tindakan tegas berupa memukul apabila berbuat salah.<sup>80</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Wilda yang merupakan putri dari ibu Ayu Lestari membenarkan bahwa orangtuanya sering memukulnya.

Ibu saya orangnya mudah emosi, saya sering dipukul apabila berbuat salah. Seperti suatu ketika saya kedatangan jalan, maka ibu langsung menampar saya dan menyuruh agar saya berhenti saja sekolah kalau masih kedatangan berpacaran. Bahkan yang membuat saya kesal adalah, orangtua memaksa untuk sekolah di pesantren. Padahal saya lebih memilih sekolah umum saja. Saya tidak suka berpondok.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwasanya Wilda sering mendapatkan pukulan dari orantuanya apabila beliau melakukan kesalahan seperti kedatangan jalan dengan pacarnya. Begitu juga halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Diki, yaitu anak remaja dari bapak Makmur menjelaskan bahwa dia juga sering dipukul oleh orangtua ketika membuat kesalahan. Bahkan menurut keterangan Diki, apabila dia pulang ke rumah di atas jam 10 malam, maka orangtuanya tidak akan membukakan pintu lagi.

Memang benar orangtua saya sering memukul saya. Sebenarnya saya sudah tidak terima lagi sering dimarah-marahi, apalagi harus dipukul atau ditampar, karena saya bukan lagi anak kecil yang harus mengikuti segala kemauan orangtua. Orangtua saya selalu memberlakukan disiplin kepada

---

<sup>80</sup> Susanti (Orangtua Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 10 November" (2023).

<sup>81</sup> Wilda (Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 17 November"(2023).

kami anak-anaknya, seperti saya yang tidak boleh pulang lebih dari jam 10 malam, apabila telat, maka saya disuruh tidur di luar.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas anak remaja yang bernama Diki apabila sering terlambat pulang kerumah maka orangtuanya menyuruh Diki tidur di luar saja dikarenakan orangtua dari remaja tersebut mendidik anaknya dengan cara disiplin.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mayadah menjelaskan:

Sebagai orangtua yang memili anak remaja, saya selalu berusaha memahami kemauan anak. Anak saya selalu curhat kepada saya baik mengenai sekolah maupun temannya. Saya selalu memberikan dorongan ataupun motivasi jika hal tersebut saya rasa demi kebbaikannya. Pada intinya saya dan anak selalu membuat kesepakatan baik menyangkut pendidikan maupun pekerjaan di rumah dan luar. Kalau dia berbuat salah, maka akibatnya dia sudah tahu sendiri.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas ibu Mayadah sebagai orangtua menggunakan pola asuh demokratis yang mana ibu Mayadah memberikan anak kebebasan dalam memilih apa yang terbaik bagi

---

<sup>82</sup> Diki (Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 17 November" (2023).

<sup>83</sup> Mayadah (Orangtua Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 11 November" (2023).

dirinya dan membuat kesepakatan dengan anak remajanya yang apabila melakukan kesalahan maka anak remaja tersebut akan menanggung akibatnya.

Selanjutnya orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis lain juga di desa Hutapuli Kecamatan Siabu adalah seperti yang dilakukan oleh ibu Masdeliana dan ibu Musdalifah. Menurut orangtua ini, sebagai orangtua harus memahami perkembangan anak yang mengalami fase remaja. Maka seharusnya orangtuanya jangan terlalu memaksakan kehendak kepada anak.<sup>84</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Amnah selaku anak dari ibu Musdalifah, menjelaskan bahwa orangtuanya adalah orangtua yang sangat baik dan selalu mengutamakan kebersamaan dalam keluarga. Bahkan menurut Amnah, orangtuanya baik yang laki-laki maupun perempuan adalah sahabat dalam mencurahkan isi hati dan meminta pendapat dalam beberapa hal.<sup>85</sup> Begitu juga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Suci dan Sakinah, bahwa menurut mereka orangtua mereka adalah orangtua yang dekat sama anak-anaknya dan mengutamakan kebersamaan.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Masdeliana dan Musdalifah (Orangtua Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 11 November" (2023).

<sup>85</sup> Amnah Santi (Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 17 November" (2023).

<sup>86</sup> Suci dan Sakinah (Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 17 November" (2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas Amnah, Suci dan Sakinah menjelaskan bahwsanya orangtua mereka selalu mengutamakan kebersamaan dalam keluarga.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orangtua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa orangtua di desa Hutapuli yang menerapkan pola asuh permisif salah satunya adalah ibu Sarifah. Menurut ibu Sarifah, dia tidak ada waktu untuk mengontrol segala aktivitas anaknya disebabkan kesibukan pekerjaan. “Saya setiap pagi pergi ke sawah, jadi hampir bisa dipastikan segala tingkah laku anak saya, saya tidak mengetahuinya”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orangtua remaja yaitu ibu Sarifah yang merupakan orangtua yang menerapkan pola asuh mendidik anak dengan cara bebas sehingga ibu Sarifah tidak mengetahui apa saja yang dilakukan anak diluar sana di karenakan ibu Sarifah setiap pagi kerja kesawah.

Selanjutnya pola asuh orangtua dalam membimbing remaja di desa Hutapuli Kecamatan Siabu dengan pola asuh permisif juga dilakukan ibu Lestari, dan ibu Salamah. Menurut dua orangtua ini, mereka tidak terlalu

---

<sup>87</sup> Sarifah (Orangtua Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 19 November” (2023).

memperhatikan segala aktivitas anak remajanya sehari-hari, sebagaimana halnya yang dilakukan oleh ibu Sarifah sebelumnya.<sup>88</sup> Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Andi, yaitu anak dari ibu Sarifah, menjelaskan bahwa bahwa orangtuanya jarang menanyakan segala aktivitasnya sehari-hari baik di masyarakat maupun sekolah. Begitu juga halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Dani Saputra yang merupakan anak dari ibu Salamah menjelaskan bahwa orangtuanya selalu memberikannya kebebasan.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas anak remaja yang bernama Andi dan Dani Saputra bahwasanya orangtua mereka selalu memberikan kebebasan sehingga mereka jarang mendapatkan pertanyaan dari orangtuanya tentang apa saja aktivitasnya sehari-hari baik di masyarakat maupun di sekolah.

Pola asuh orangtua dalam membimbing remaja di desa Hutapuli Kecamatan Siabu terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>88</sup> Lestari dan Salamah (Orangtua Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 19 November” (2023).

<sup>89</sup> Andi dan Dani Saputra (Remaja), “Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 20 November” (2023).

**Tabel 4.6. Pola Asuh Orangtua dalam Membimbing Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu**

No	Pola Asuh Orangtua	Jumlah Orangtua
1	Pola Asuh Otoriter	5 Orang
2	Pola Asuh Demokratis	4 Orang
3	Pola Asuh Permisif	6 Orang
Jumlah		15 Orang

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pola asuh orangtua di desa Hutapuli Kecamatan Siabu terdiri dari pola asuh otoriter sebanyak 5 orang, pola asuh demokratis sebanyak 4 orang dan pola asuh permisif sebanyak 6 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang banyak digunakan orangtua di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu yaitu pola asuh permisif dengan jumlah sebanyak 6 orang. Karena, menurut mereka pola asuh ini baik digunakan dengan alasan mereka tidak peduli dengan apa yang dilakukan anaknya di luar sana.

Beberapa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di atas, maka menurut peneliti pola asuh yang terbaik yang harus diterapkan orangtua pada remaja adalah pola asuh yang demokratis. Karena melalui pola asuh yang demokratis, orangtua dan remaja membuat suatu kesepakatan yang terbaik untuk remaja. Dengan pola asuh ini, maka orangtua juga mengetahui segala sesuatu mengenai aktivitas anak.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Asuh Orangtua di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu**

Segala persoalan yang dihadapi oleh setiap manusia pasti memiliki hambatan dan rintangan, dihubungkan dengan pendukung dan penghambat orangtua dalam mengasuh anak terdiri dari:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1. Adanya kegiatan majelis ta'lim**

Di desa Hutapuli Kecamatan Siabu sebagaimana di desa lainnya yang mayoritas beragama Islam, memiliki organisasi keagamaan yang bernama majelis ta'lim. Melalui kegiatan majelis ta'lim di desa Hutapuli, para orangtua khususnya kaum ibu sesungguhnya telah diberikan pendidikan agama termasuk dalam hal pendidikan anak.

Dengan adanya kegiatan masjid ta'lim di desa Hutapuli ini, sesungguhnya orangtua telah diberikan pemahaman-pemahaman tentang agama termasuk kewajiban dalam mendidik anak dan cara-caranya. Maka seharusnya orangtua harus benar-benar menerapkan segala pengetahuan yang didapat di pengajian tersebut.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat diatas menjelaskan dengan adanya majlis ta'lim di desa

---

<sup>90</sup> Sulaiman (Tokoh masyarakat), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 19 November" (2023).



Hutapuli maka para orangtua di desa Hutapuli seharusnya menerapkan segala pengetahuan yang di dapat dalam pengajian majlis ta'lim tersebut.

2. Adanya kesadaran tentang peranan orangtua sebagai pendidik.

Sebagai pemimpin dalam keluarga orangtua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebagai orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orangtuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangna pengetahuan Agama

Orangtua yang kurang memberikan ilmu agama terhadap remaja dapat membuat perilaku remaja kurang baik, dikarenakan orangtua remaja sibuk dengan ladangnya dan ke kebun mencari nafkah sehingga waktu untuk mengarahkan anak agar berperilaku baik sedikit sehingga susah di arahkan ke jalan yang benar karna kurangnya perhatian orangtuanya terhadap agama remaja.

Sementara itu selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Salamah mengatakan:

Saya sibuk mengurus ladang karena pergi ke ladang pada saat pagi dan pulang menjelang malam sehingga pulang sudah lelah dan cepat untuk tidur, sehingga tidak memperhatikan anak lagi, pokoknya anak kesekolah hanya itu saja.<sup>91</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih sangat kurang lagi ilmu pengetahuan agama terhadap remaja dari orangtuanya dalam memperbaiki akhlak remaja sehingga merupakan kendala yang sangat berat bagi orangtua untuk memperbaiki tingkah laku remaja.

## 2. Kurangnya Perhatian

Perhatian orangtua adalah salah satu kunci agar anak tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Perhatian orangtua yang merupakan faktor pendukung bagi anak untuk maju begitu juga sebaliknya dari perhatian orangtua yang kurang, bisa membuat anak melanggar norma agama dan norma masyarakat, kejadian seperti ini sama persis dengan orangtua yang ada di desa Hutapuli Kecamatan Siabu.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Parida:

Faktor penghambat saya dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak adalah kurangnya waktu untuk bersama anak disebabkan kesibukan dalam mencari nafkah dan anak sibuk bergaul di luaran. Jadi dengan sibuk bekerja, saya menjadi lupa untuk memperhatikan segala aktivitas anak saya ketika saya tidak ada.<sup>92</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti mengambil data dari 10 remaja dan 17 orang tua. Dalam proses, peneliti menunjukkan pedoman

---

<sup>91</sup> Salamah (Orangtua Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 19 November" (2023).

<sup>92</sup> Parida (Orangtua Remaja), "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 19 November" (2023).

observasi dengan menyesuaikan yang telah di observasi, dan dijelaskan tentang aktivitas yang mereka lakukan di lingkungan masyarakat. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua remaja dan dengan remaja tersebut. Semua mengungkapkan jawaban sesuai dengan hasil observasi di lingkungan masyarakat Hutapuli, kecamatan Siabu. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa semua wawancara dan observasi sesuai dengan fakta yang ditemukan peneliti.

### **C. Analisis Penelitian**

Orangtua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk dewasa anak, juga merupakan tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtua atau dari anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya. Bimbingan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran Islam.

Perhatian orangtua dalam satu keluarga yang merupakan lingkungan primer bagi setiap individu dan memiliki kedudukan sangat berpengaruh sebagai pelindung, pencakup kebutuhan ekonomi, dan pendidikan dalam kehidupan keluarga sekaligus membekali anak-anaknya mengenai keagamaan.

Orangtua merupakan pusat kehidupan rohani dan pendidikan bagi remaja, maka dari itu orangtua harus bertanggung jawab untuk membimbing akhlak

remaja, orangtua harus memiliki wawasan yang luas, pengetahuan tentang syariat dan moral Islami, juga memiliki akhlak yang mulia. Karena dari orangtua lah remaja mencontoh. Orangtua yang tidak memiliki pengetahuan tentang yang baik dan buruk, dan sesuatu hal yang terjadi pada remaja yang terlihat merusakkan perilaku remaja dan patut dicegah akan tetapi tidak ada tindakan dari orangtua remaja, dan ini sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja.

Menurut peneliti, ada beberapa problematika orangtua dalam memberikan pengasuhan kepada anak remaja di desa Hutapuli terdiri dari:

1. Kurangnya kesadaran orangtua bahwa mereka telah memberikan berbagai contoh yang buruk kepada anak mereka. Kebiasaan-kebiasaan orangtua yang tidak baik akhirnya ditiru oleh anak.
2. Kurangnya perhatian orangtua dalam hal pembentukan karakter anak, disebabkan orangtua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dari pada harus memperhatikan anak mereka. Oleh karena itu, orangtua ataupun ibu tidak tahu apa saja yang telah diperbuat anak di luar rumah.
3. Seringnya terjadi perselisihan di antara orangtua yang membuat anak menjadi stress sehingga anak berperilaku buruk di masyarakat.
4. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan orangtua tentang berbagai metode dalam mengasuh anak secara Islam.
5. Orangtua ataupun ibu tidak pernah memberikan kesibukan kepada anak untuk menguranginya keluyuran di masyarakat. Orangtua juga tidak pernah membatasi anaknya bergaul dengan siapa saja.

Sebagai orangtua seharusnya menerapkan pola asuh yang efektif pada anak remaja. Pola asuh yang efektif bisa dilihat dari hasilnya anak jadi mampu memahami aturan-aturan di keluarga dan lingkungan masyarakat, syarat paling utama pola asuh yang efektif adalah landasan cinta dan kasih sayang. Kerja sama antara ayah dan ibu sebagai orangtua sebaiknya menerapkan pola asuh yang sama. Hal ini, kedua orang tua sebaiknya “berkompromi” dalam menetapkan nilai-nilai yang boleh dan tidak.

Penerapan disiplin juga menjadi bagian pola asuh, mulailah dari hal-hal kecil dan sederhana. Misal, membereskan kamar sebelum berangkat sekolah anak juga perlu diajarkan membuat jadwal harian sehingga bisa lebih teratur dan efektif mengelola kegiatannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Tingkah laku remaja di desa Hutapuli dalam keluarga adalah sering melawan orangtua, malas, dan mudah emosi. Sedangkan tingkah laku remaja desa Hutapuli di masyarakat yaitu mencuri tanaman warga, merokok dan main gadget hingga lupa waktu.
2. Pola asuh orangtua di desa Hutapuli Kecamatan Siabu terdiri dari pola asuh otoriter sebanyak 5 orang, pola asuh demokratis sebanyak 4 orang dan pola asuh Permisif sebanyak 6 orang.
3. Faktor pendukung pola asuh orangtua di desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari adanya kegiatan majelis ta'lim dan adanya kesadaran tentang peranan orangtua sebagai pendidik. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari kurangnya ilmu pengetahuan dan kurangnya perhatian.

#### **B. Saran**

1. Bagi Orangtua
  - a. Sebagai orangtua hendaknya jangan melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama bagi anak.
  - b. Orangtua harus lebih memperhatikan segala tingkah laku anak baik di keluarga maupun di masyarakat.

- c. Orangtua harus membekali diri tentang metode pengasuhan anak yang tepat sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 2. Bagi Remaja

- a. Hendaknya remaja memperbanyak mengisi hari-hari dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti belajar, olah raga, dan membantu orangtua.
- b. Hendaknya remaja lebih pandai dalam memilih teman bergaul
- c. Hendaknya remaja menghormati orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, Fajar Nurdiansyah et. "Strategi Branding Bandung Giri Ghana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 153–171.
- Aliya Alif Ramadhan, Khamdun, Sekar Dwi Ardianti. "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada AnakSDDi Desa Tengguli Jepara." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 4 (2024): 41–49.
- Anggraini, Kiki Rizky, Rosmawati Lubis, and Putri Azzahroh. "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi." *Menara Medika* 5, no. 1 (2022): 109–120.
- Auri, Sofan. "Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja" (2019).
- Ayumsari, Ratri. "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa." *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 63–78.
- Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilany Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021). adansumara009@yahoo.com; sahadi.humaedi@unpad.ac.id; meilannybudiarti13@gmail.com ).
- Dr.H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Ermis Suryana, Amrina Ika Kurniati, Ayu Alawiyah Harmiyanti. "Magister Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN)" 8, no. 3 (2022): 1917–1928.  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.
- Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, and Annida Ramdhani Fitri. "Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori Dan Problematika)." *Islamic EduKids* 5, no. 1 (2023): 25–38.
- Fatahuddin. "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo" (2013).
- Fauzi, Rifqi. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Kajian Komunikasi : Implikasi Terhadap Hubungan Keluarga." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 01 (2023): 64–87. [http://repository.uinsu.ac.id/6961/1/DISERTASI\\_HJR - UINSU MeDAN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/6961/1/DISERTASI_HJR_-_UINSU_MeDAN.pdf).
- Firdaus, Wahyu, and Muhammad Sholeh Marsudi. "Konseling Remaja Yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior" 6, no. 1 (2021): 15–24.



- Hadi, Abdul. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MI Darul Ulum Talaga Ganding Sumenep." *Jurnal Kariman* 7, no. 1 (2019): 59–70.
- Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–172.  
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>.
- Hamdani, Rahmatika. "Pengaruh Tipe Pola Asuh dan Penerimaan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 2 (2019): 241–249.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi" 8 (2019): 21–46.
- Hawari, Reza, Nur Ainun Damanik, and Gusman Lesmana. "Peran Bimbingan Konseling Terhadap Self Managemen Peserta Didik Dalam Belajar" 1, no. 1 (2023): 494–502.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, 1999.
- Iskandar. "Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)," no. January (2019): 1–100.
- Jurianti, Amelia Atika, and Tri Mega Ralasari. "Layanan Bimbingan dan Konseling Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X Smk Lkia Pontianak." *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2023).
- Kasiyan, -. "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny." *Imaji* 13, no. 1 (2015): 1–12.
- Kuliyatun, Kuliyatun. "Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020): 91.
- Makagingge, Meike, Mila Karmila, and Anita Chandra. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)." *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* volume 3 n (2019): 115–122.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/5568>.
- Marwoko, Gatot. "Psikologi Perkembangan Masa Remaja." *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam* 26, no. 1 (2019): 60–75.
- Mukhtar. "Urgensi Pola Asuh Guru Dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini" 3, no. 2 (2020): 502–518.

- Mutia, Sri. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Disekolah." *Jurnal.Arraniry.Ac.Id* (2021): 26–36.
- Permatasari, Dinna, and Prima Aulia. "Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA Kota Padang" 5 (2021): 101–108.
- Pratiwi, Firda, Adelina Nur Hidayah, Nelvi Khairani, and Siti Nur Jannah. "Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 46.
- Purwaningtyas, Fifin Dwi. "Jurnal Penelitian Psikologi" 3441, no. 1 (2020): 1–7. <http://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.337>.
- Retnanto, Agus. "Konsep Diri dan Pengaruhnya Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Negeri I Rembang." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 1, no. 1 (2017).
- Rianti, Siti Sukma, Iqbal Amar Muzaki, and Universitas Singaperbangsa Karawang. "Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2022): 143–158.
- Rismi, Ridho, Muri Yusuf, and Firman Firman. "Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa." *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 17.
- Rosali, Ely Satiyasih, Robetmi Jumpakita Pinem, Acai Sudirman, and Ika Widiastuti. *Pendekatan Multidisipliner*, n.d.
- Rulmuzu, Fahrul. "Sosial Jurnal Ilmu Peringkat Terakreditasi. Kenakalan Remaja dan Penanganannya." 5, no. 1 (2021): 364–373. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>.
- Selatan, Tondano, Threesje Tolukun, Program Studi, Pendidikan Anak, Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri. "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan" 6, no. 4 (2020).
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, n.d.
- Suci dan Sakinah (Remaja). "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 17 November" (2023).
- Sulaiman (Tokoh Masyarakat). "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 19 November" (2023).
- Sulaiman (Warga desa Hutapuli). "Wawancara, Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu, Pada Tanggal 23 November" (2023).

- Sulitiya. "Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri58/IX Tempino" 7, no. 1 (2022): 60–74.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling. Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Edited by Dr. Rahmat Hidayat. Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia, 2019.
- Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar@elkasihilyasafiddin2801@gmail.Com" 3, no. 1 (2019): 232–245.
- ZUBAEDY, M. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 135–150.
- "Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13" (n.d.).
- "Buku. Remaja Menurut Elliot dan Mhfiana SH.MHum..Pdf," n.d.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 6518 /Un.28/E.1/TL.00/11/2023

15 November 2023

Tempat :  
Tentang : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Untuk: Kepala Desa Hutapuli

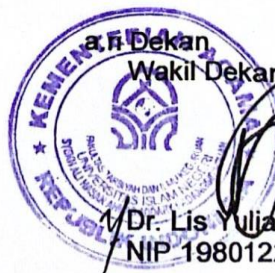
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wardah  
Nim : 1920100173  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Hutapuli Kecamatan Siabu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Tingkah Laku Remaja Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**KECAMATAN SIABU**  
**DESA HUTAPULI**

Hutapuli, 12 Desember 2023

Nomor : 420/ 570 / KD/2023  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi**

Yth, Dekan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

Menindaklanjuti Surat Bapak Dekan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Nomor B-6518/Un.28/D/TL.00/11/2023 Tanggal 15 November 2023 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Bersama ini kami dari Pemerintahan Desa Hutapuli memberikan izin kepada :

Nama : Wardah  
NIM : 1920100173  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Hutapuli Kecamatan Siabu

Untuk memberikan Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi dengan Judul "**Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Tingkah Laku Remaja di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**".

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

